

INTISARI

Persediaan adalah salah satu asset termahal dari banyak perusahaan dan mencerminkan sebanyak 50% dari total modal yang diinvestasikan. Pengendalian pada persediaan bahan baku akan berpengaruh pada biaya persediaan dan jumlah keuntungan yang akan diterima oleh suatu perusahaan. Penelitian bertujuan untuk menganalisis efisiensi pengendalian persediaan bahan baku di PT. Kimia Farma (persero) Tbk. *Plant* Jakarta agar dapat mengefisiensikan biaya persediaan.

Penelitian merupakan penelitian deskriptif analitik non eksperimental dengan metode pengambilan data retrospektif berupa data pemakaian bahan baku tiga obat teratas kelas A di PT. Kimia Farma (persero) Tbk. *Plant* Jakarta pada periode Januari – Desember 2014. Data dilengkapi dengan data kualitatif dari hasil wawancara untuk memperkuat hasil analisis yang akan diperoleh. Hasil penelitian dianalisis menggunakan *Microsoft Excel* dengan cara membandingkan persentase selisih nilai *Economic Order Quantity*(EOQ), *reorder point*, dan *safety stock* antara *forecasting* perusahaan dengan data realita pemakaian bahan baku tahun 2014 dan *forecasting* teoritis dengan data realita pemakaian bahan baku tahun 2014. Hasil peramalan yang lebih mendekati data realita tahun 2014 dianggap yang paling baik.

Hasil perhitungan persentase jumlah macam bahan baku yang mempunyai selisih lebih mendekati realita tahun 2014 untuk EOQ adalah *forecasting* teoritis sebesar 94,4% dan *safety stock* sebesar 66,67%. Untuk *reorder point* dan selisih biaya *safety stock*, *forecasting* perusahaan lebih mendekati realita tahun 2014 dengan nilai berturut-turut sebesar 61% dan Rp. 19.078.351.269, sedangkan evaluasi terhadap nilai *Inventory Turnover Ratio* (ITOR) menunjukkan bahwa 16,67% bahan baku mempunyai nilai perputaran persediaan yang baik. Evaluasi terhadap 36 bahan baku kelas A dengan menghitung parameter pengendalian persediaan memberikan hasil bahwa PT. Kimia Farma (persero) Tbk. Sudah menjalankan sistem manajemen persediaan dengan baik dalam hal penentuan *reorder point* dan biaya *safety stock* namun, perlu adanya peningkatan dalam parameter perputaran persediaan serta penentuan EOQ dan *Ssafety stock*.

Kata kunci: persediaan, bahan baku, efisiensi biaya, industri farmasi

ABSTRACT

Inventory is one of the most expensive assets from many companies and represents 50% of it. Inventory control in raw material will affect inventory costs and company's profit. This study aimed to analyze raw material inventory control efficiency at PT. Kimia Farma (persero) Tbk. Plant Jakarta in order to make inventory cost more efficient.

This is a non experimental analytical descriptive study with retrospective data retrieval of the top-three class A raw material drug usage data at PT. Kimia Farma (persero) Tbk. Plant Jakarta from January to December 2014 and interview as a qualitative data to strengthen obtained analytical result. The result was analyzed using Microsoft Excel by comparing the difference percentage of Economic Order Quantity(EOQ), reorder point, and safety stock values between company's forecasting, theoretical forecasting and real raw material usage data in 2014. The best forecasting result was the one that closest to real raw material usage data in 2014.

The results showed that the best forecasting result for EOQ and safety stock were theoretical forecasting with percentage of 94.4% and 66.67% meanwhile, The best forecasting result for reorder point and safety stock cost were company's forecasting with percentage of 61% and Rp. 19.078.351.269. On the other hand, the evaluation towards *Inventory Turnover Ratio* (ITOR) value showed that 16.67% of raw materials have good ITO values. From the results above, we can conclude that PT. Kimia Farma (persero) Tbk has implemented the good inventory management system to determine reorder point and safety stock cost but still needs more improvement in increasing ITO value and determining EOQ and safety stock.

Keyword: inventory, raw material, cost efficiency, pharmaceutical industry